



Pengembangan Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal pada Mata Kuliah Drama

Liza Septa Wilyanti¹, Larlen²

Program Studi Sastra Indonesia FKIP Univeritas Jambi¹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi²

E-mail: liza.septa@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar video tutorial materi olah vokal pada Mata Kuliah Drama di FKIP Universitas Jambi. Bahan ajar yang dikembangkan harus memenuhi unsur-unsur validitas, efektivitas, dan praktikalitas. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengadopsi model ADDIE (analyse, design, develop, implement, and evaluate). Bahan ajar video tutorial yang telah dikembangkan diimplementasikan pada mahasiswa yang mengontrak Mata Kuliah Drama semester dua. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bahan ajar divalidasi oleh dua orang ahli. Satu validator adalah pakar di bidang pengembangan bahan ajar dan satu validator yang dipandang ahli di bidang drama. Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan olah vokal mahasiswa rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar video tutorial materi olah vokal adalah 72. Nilai ini sedikit berada di atas nilai KKM yang berlaku, yaitu 70. Masih terdapat 15 orang mahasiswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Presentase kegagalan nilai mahasiswa mencapai KKM mencapai 41,7%. Setelah menggunakan bahan ajar video tutorial materi olah vokal, terjadi peningkatan. Kemampuan olah vokal mahasiswa rata-rata di kelas tersebut naik menjadi 82,9. Mahasiswa yang semula masih memiliki nilai di bawah KKM turun menjadi 3 orang mahasiswa saja. Presentase kegagalan nilai mahasiswa mencapai KKM turun menjadi 8,3%.

Kata kunci: bahan ajar, video tutorial, olah vokal

Abstract

This research aims to develop video tutorial teaching materials on vocal processing materials in Drama Courses at FKIP Jambi University. Teaching material developed must meet the elements of validity, effectiveness, and practicality. This research is a research development that adopts the ADDIE model (analyze, design, develop, implement, and evaluate). Video tutorial teaching materials that have been developed are implemented by students who contract second semester Drama Courses. The research data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. Teaching materials are validated by two experts. One validator is an expert in the field of teaching material development and one validator is seen as an expert in the field of drama. Based on the results of data analysis, the average vocal processing ability of students before using video tutorial teaching material for vocal processing material is 72. This value is slightly above the applicable KKM value, which is 70. There are still 15 students who have grades below the KKM. The percentage of students failing to reach KKM reached 41.7%. After using video tutorials teaching materials for vocal processing, an increase occurred. The average student vocal ability in the class increased to 82.9. Students who originally had grades below the KKM dropped to 3 students. The percentage of students failing to reach the KKM dropped to 8.3%.

Keywords: teaching material, video tutorial, vocal processing

PENDAHULUAN

Salah satu ciri implementasi KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Keaktifan dan penguasaan keterampilan adalah capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Oleh sebab itu, dosen diharapkan dapat menggunakan berbagai bentuk bahan pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan dan pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar video tutorial seyogyanya tidak hanya dapat membantu meningkatkan keterampilan bermain drama mahasiswa, tetapi juga membangun kebiasaan pembelajaran mandiri.

Kurniasih & dkk (2014: 56) mendefinisikan “bahan ajar sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik dan pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk belajar”. Lebih lanjut, Zahroh, (2017) memaparkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang berisi materi dan telah disusun secara sistematis sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Tomlinson (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa “bahan ajar pembelajaran bahasa dapat terfasilitasi melalui berbagai bahan. Bahan ajar dapat terdiri dari video, buku teks, *DVD*, *YouTube*, *email*, *native speaker*, intruksi pendidik/guru, dan lain sebagainya”. Jannah & Muhammad (2015) memaparkan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum yang pengembangannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi pembelajaran itu sendiri.

Drama adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat suatu tingkah laku manusia yang dipentaskan dengan membawa nilai-nilai kehidupan dan maksud tertentu (Fahmiasih, 2012, hlm 4). Agar nilai-nilai tersebut dapat tersampaikan, diperlukan media-media tertentu dalam drama. Dialog merupakan salah satu media yang memiliki peran penting dalam pembelajaran drama. Dialog merupakan sarana primer dalam bermain drama. Menurut Nuryanto (2017), dialog adalah wadah bagi pengarang untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan fakta ide-ide utama. Melalui dialog, informasi tentang alur cerita, latar, peristiwa, karakter tokoh, usia tokoh, dan unsur lainnya akan tersampaikan kepada penonton. Untuk menghasilkan dialog yang baik dan jelas, seorang aktor harus memiliki kemampuan olah vokal yang baik pula. Komponen-komponen olah vokal dalam drama yang harus diperhatikan oleh aktor meliputi: (1) pernafasan, (2) peregangan, (3) kejelasan pengucapan (4) warna suara, (5) lagu kalimat, (6) volume vokal. Kesemuanya membutuhkan tutorial dan pemodelan yang baik dan benar serta pengulangan dalam latihan sehingga menghasilkan vokal aktor yang memenuhi standar pertunjukan.

Vokal yang baik bagi seorang aktor adalah syarat agar bisa memainkan peran secara proporsional. Sentosa & dkk (2008: 195) mengemukakan “suara adalah unsur penting dalam kegiatan seni teater yang menyangkut segi auditif atau sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran, pemilihan kata-kata memiliki peranan dalam aturan yang dikenal dengan istilah diksi”. Suara dan ucapan yang jelas sangat diperlukan dalam pementasan drama agar pesan-pesan dalam dialog dapat dipahami oleh semua penonton. suara dan ucapan yang jelas tidak diproduksi melalui teriakan yang menghasilkan suara keras dan pekikan. suara yang jelas dapat diproduksi melalui teknik artikulasi, intonasi (pemberian tekanan dinamik, nada, dan tempo), penjedaan, dan kekuatan vokal yang baik, sehingga menghasilkan penampilan suara yang prima dan memiliki dinamika.

Penelitian ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan olah vokal. Kemampuan olah vokal adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang aktor dalam bermain drama. “Pembelajaran drama dengan teknik konvensional hanya mengedepankan analisis teks dan pembahasan teori tanpa memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk menghayatinya melalui praktik performansi (Astuti, dkk, 2013: 18). Untuk itu, perlu adanya bahan ajar yang tidak hanya dapat membantu mahasiswa berlatih di ruang kelas, namun juga dapat digunakan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi. Bahan ajar yang baik harusnya dapat memudahkan mahasiswa berlatih secara mandiri kapanpun dan dimanapun baik secara berkelompok maupun individual. Atas dasar itulah, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang memenuhi unsur validitas, efektivitas, dan praktikalitas sehingga dapat tepat guna dan membantu proses pembelajaran drama di perguruan tinggi.

METODE

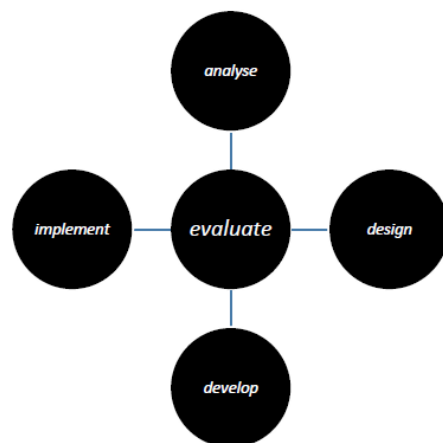
Penelitian pengembangan bahan ajar video tutorial materi olah vokal pada Mata Kuliah Drama termasuk ke dalam jenis penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. “Metode penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu” (Sugiyono, 2010: 407). Penelitian ini mengadopsi model ADDIE (*analyse, design, develop, implement, and evaluate*) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009: 2). Adapun desain penelitian pengembangan (*research & development*) akan dilakukan seperti tampak pada desain berikut.

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi pada permasalahan yang dihadapi. Evaluasi perkuliahan Drama pada tahun sebelumnya juga dilakukan melalui angket terbuka kepada mahasiswa. Hasilnya, mahasiswa merasa masih kesulitan dalam menguasai keterampilan

olah vokal pada Mata Kuliah Drama. Salah satu alasannya ialah kurangnya bahan ajar keterampilan olah vokal berbentuk video tutorial yang dapat dijadikan contoh saat berpraktik atau berlatih secara mandiri.

Setelah dilakukan analisis, peneliti mulai merancang model bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang praktis, efektif, dan valid. Aspek-aspek yang peneliti perhatikan pada tahap perancangan ini ialah kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kepraktisan bahan ajar video tutorial agar dapat dimengerti dan diakses mahasiswa kapan dan di mana saja.

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai mengembangkan draf model bahan ajar video tutorial materi olah vokal, perekaman bahan ajar video tutorial materi olah vokal, dan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar video tutorial materi olah vokal. Bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang telah direkam, disusun, dan divalidasi diimplementasikan pada perkuliahan Mata Kuliah Drama. Dari hasil implementasi, akan diketahui bagaimana tingkat praktikalitas dan efektivitas penerapan bahan ajar video tutorial materi olah vokal dalam pembelajaran. Pada tahap akhir ini, dilakukan evaluasi terhadap bahan ajar yang telah coba diimplementasikan kepada mahasiswa.



Gambar Desain Penelitian Pengembangan *ADDIE* (Branch, 2009: 2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi, langkah-langkah latihan olah vokal pada Mata Kuliah Drama hanya dilakukan al kadarnya dengan melakukan pemanasan dan peregangan. Setelahnya, mahasiswa diminta untuk melakukan latihan pengucapan beberapa huruf vokal. Belum ada media atau bahan ajar yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengulang kembali latihan tersebut ketika berlatih di luar ruang kuliah atau juga secara mandiri rumah.

Dari langkah pembelajaran tersebut, beberapa peran dosen yang terlihat adalah sebagai penyampai materi pembelajaran, pemberi motivasi dalam bentuk memberikan contoh-contoh, memberikan fasilitas selama pembelajaran berlangsung, dan pelatih dalam berlatih bermain drama. Di pihak mahasiswa, mereka berperan aktif dalam menirukan, mengamati dosen mengajar/melatih di kelas, menjadi model aktor/aktris atau peran pendukung lainnya dalam berlatih dan bermain drama. Prinsip reaksi yang terlihat dari peran-peran mahasiswa tersebut dipandang dosen masih belum efektif dan mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktersedian contoh atau bahan ajar tutorial yang dapat menunjang pembelajaran secara mandiri.

Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar, dilakukan observasi awal untuk mengetahui nilai atau kemampuan awal olah vokal mahasiswa yang mengontrak Mata kuliah Drama. Observasi yang dilakukan dengan melihat nilai-nilai yang didapatkan mahasiswa pada saat pelaksanaan tes praktik drama. Adapun aspek-aspek yang menjadi penilaian olah vokal yang baik adalah artikulasi, intonasi, penjedaan, tempo, timbre, dan nada.

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan olah vokal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi tergolong kategori kurang mampu. Penilaian Kemampuan olah vokal mahasiswa pada Mata Kuliah Drama, ada 6 aspek penilaian, yaitu artikulasi, intonasi, penjedaan, tempo, timbre, dan nada. Pada aspek artikulasi diperoleh nilai rata-rata 2,29 dengan indeks penilaian 57,2. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa kurang mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa dalam pengucapan kata kurang terdengar dan jelas.

Aspek intonasi memperoleh nilai rata-rata 2,48 dengan indeks penilaian 62. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa kurang mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa cukup baik dalam pemberian isi kepada kata atau kalimat yang diucapkan dengan memberikan tekanan dinamika, tekanan nada, tekanan tempo. Pada aspek Penjedaan diperoleh nilai rata-rata 2,36 dengan indeks penilaian 59. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa kurang mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Mahasiswa juga kurang mampu menggunakan pemenggalan kalimat untuk memberi tekanan pada kata.

Aspek tempo memperoleh nilai rata-rata 2,27 dengan indeks penilaian 56,7. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa kurang mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Mahasiswa kurang bisa memperlambat atau mempercepat tempo ketika berbicara dalam menyelesaikan kalimat dialog.

Aspek timbre memperoleh nilai rata-rata 2,34 dengan indeks penilaian 58,5. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa kurang mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Mahasiswa kurang baik dalam memperberat atau memperingan tekanan suara. Pada aspek nada diperoleh nilai rata-rata 2,77 dengan indeks penilaian 69,2. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan mahasiswa cukup mampu melakukan tuntutan dari kriteria penilaian. Mahasiswa cukup mampu dalam mengatur tinggi rendahnya sesuai dialog.

Pengembangan bahan ajar pada hakikatnya disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang tertuang dalam RPS pembelajaran. Capaian pembelajaran Drama terkait materi olah vokal, yaitu mahasiswa memahami fungsi dan urgensi dialog dalam bermain drama. Agar mampu menyampaikan pesan dalam dialog, mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan olah vokal yang baik dan benar. Dengan melihat kekuatan dan kelemahan model pembelajaran konvensional yang telah diterapkan pada semester sebelumnya, desain bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Pertama, langkah-langkah atau sintak dalam pembelajaran olah vokal harus mencerminkan capaian pembelajaran MK Drama. Penggunaan bahan ajar video diasumsikan dapat lebih meningkatkan pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran juga harus bersifat mandiri. Artinya, desain bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang akan dikembangkan harus dapat digunakan mahasiswa di mana saja dan kapan saja. Oleh sebab itulah bahan ajar ini didesain berbentuk video. Bahan ajar video dapat diunggah oleh dosen di berbagai media dengan memanfaatkan teknologi dan dapat diunduh atau disaksikan secara daring oleh mahasiswa secara mandiri di luar kelas. Selain itu, bentuk bahan ajar video diasumsikan sebagai bentuk terbaik karena melibatkan aspek audio dan visual secara bersamaan sehingga menampilkan bentuk gerakan-gerakan yang sebenarnya.

Kedua, efek dari penggunaan bahan ajar video tutorial materi olah vokal ini nantinya diasumsikan mahasiswa dapat memahami capaian pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran Mata Kuliah Drama, menguasai keterampilan olah vokal dalam bermain drama, menguasai teknik bermain drama, dan bersikap positif dalam proses pembelajaran drama.

Desain Model Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal pada Mata Kuliah Drama yang Dikembangkan



Tangkapan layar pembukaan dan identitas awal video tutorial olah vokal dalam bermain drama.



Tangkapan layar tutorial mengatur pernafasan.



Tangkapan layar berlatih pengucapan vokal dan konsonan.



Tangkapan layar berlatih pengucapan kata.



Tangkapan layar berlatih dialog.

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menyusun gerakan-gerakan yang diperlukan dalam melakukan latihan olah vokal. Gerakan-gerakan tersebut peneliti diskusikan juga dengan beberapa pakar lain di bidang drama. Setelah gerak-gerakan dikembangkan, dipilih aktor atau peraga yang dapat membantu memvisualisasikan gerakan olah vokal dengan baik dan benar. Dilakukan beberapa kali latihan sebelum perekaman dilakukan. Video tutorial juga dilengkapi dengan narasi petunjuk untuk membantu mahasiswa atau pengguna memahami gerakan dan tujuan suatu gerakan. Video tutorial yang diproduksi mencakup kegiatan persiapan, pemanasan, senam wajah, latihan pelafalan dan artukasli, serta dialog antarpemain. Video disusun dengan serangkaian urutan yang praktis dan dapat diikuti langsung oleh penonton. Video dilengkapi dengan pengisian suara untuk mempermudah penonton. Setelah melewati proses editing dan validasi, produk penelitian berupa bahan ajar video tutorial olah vokal diimplementasikan dalam pembelajaran.

Proses implementasi pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kemandirian dan pemanfaatan teknologi. Mahasiswa diminta menyaksikan terlebih dahulu video tutorial materi olah vokal dengan fasilitas *in focus*, *laptop*, dan pelantang suara sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Video tersebut dapat ditonton secara daring melalui chanel *youtube* Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut juga berarti mahasiswa sudah dapat menonton dan menganalisis gerakan-gerakan tutorial sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas. Selain itu, mahasiswa juga diasumsikan lebih siap dan paham terhadap materi yang akan disajikan dosen di kelas. Saat pembelajaran di kelas, mahasiswa dapat mulai mengikuti gerakan tutorial dalam video tersebut di bawah bimbingan dosen pengampu dan melanjutkannya secara mandiri di rumah atau secara berkelompok guna mempersiapkan tampilan drama sebagai tagihan akhir mata kuliah Drama.

Tahap terakhir dari pengembangan penelitian ini adalah tahap evaluasi. Peneliti melakukan uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas terhadap bahan ajar video tutorial materi olah vokal pada Mata Kuliah Drama. Berikut data hasil uji yang dilakukan.

Tabel Hasil Validasi Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal pada Mata Kuliah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata
1	Kualitas video visual bahan ajar	
	a. Kualitas gambar bahan ajar baik	4,7
	b. Video bahan ajar jelas	4,7
	c. narasi video bahan ajar mudah dipahami dan membantu	4,3
2	Pendahuluan	
	a. Ada identitas mata kuliah	4,3
	b. ada penghargaan terhadap institusi	5
	c. ada pengenalan pihak-pihak yang terlibat	4,7
	d. terdapat pengantar sebelum materi tutorial dimulai	4,3
3	Isi	
	a. Video tutorial menunjukkan gerakan-gerakan olah vokal yang benar	4,7
	b. Gerakan-gerakan olah vokal yang dicontohkan mudah dipahami	4,3
	c. Materi terstruktur	4,7
	d. Materi disampaikan dengan bahasa yg jelas dan efektif	4,3
	e. Memiliki manfaat teoretis maupun praktis	4,3
4	Penutup	
	a. Video tutorial memberikan kesempatan untuk mengikuti gerakan	5
	b. Memberikan panduan dialog berpasangan yang dapat dicontoh	4
Jumlah		63,3/14=4,52

Kualitas video visual memperoleh nilai rata-rata 4,56. Bagian pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 4,58. Bagian isi memperoleh nilai rata-rata 4,46. Bagian penutup memperoleh nilai kisaran rata-rata 4,5. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,52. Angka ini menunjukkan bahan ajar video tutorial materi olah vokal pada Mata Kuliah Drama layak dan valid untuk digunakan.

Tabel Hasil Penilaian Praktikalitas Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal pada Mata Kuliah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata
1	Langkah-langkah yang terdapat pada bahan ajar video tutorial materi olah vokal sesuai dengan standar proses pembelajaran.	4,5
2	Susunan komponen bahan ajar video tutorial materi olah vokal sistematis	4,8
3	Susunan komponen bahan ajar video tutorial materi olah vokal mudah dipahami	4,8
4	bahan ajar video tutorial materi olah vokal mudah diakses	4,7
5	Materi yang terdapat dalam bahan ajar video tutorial materi olah vokal sesuai dengan capaian pembelajaran MK Drama yang terdapat pada RPS	4,6
6	Bahan ajar video tutorial materi olah vokal layak digunakan dalam pembelajaran drama	4,9
7	Bahan ajar video tutorial materi olah vokal praktis digunakan dalam pembelajaran drama	4,7
8	Bahan ajar video tutorial materi olah vokal efektif untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unja	4,6
Jumlah		37,6/8= 4,7

Hasil penilaian dari 36 orang mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang mencakup langkah-langkah, materi, sistematika penyajian, dan nilai kepraktisan yang terkandung didalamnya memperoleh nilai baik dengan rata-rata 4,7. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar video tutorial materi olah vokal yang telah dikembangkan tergolong praktis.

Tabel Hasil Penilaian Efektivitas Bahan Ajar Video Tutorial Materi Olah Vokal pada Mata Kuliah Drama

No	Nama	Nilai Mahasiswa Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Video Tutorial Olah Vokal	
1	AH	72,5	80
2	AMO	80	85
3	ARM	85	85
4	AN	87,5	95
5	DSP	77,5	85
6	DY	57,5	67,5
7	EMW	72,5	82

8	EA	82,5	85
9	FPS	82,5	84
10	FW	65	75
11	HTS	75	82
12	IA	62,5	75
13	KDN	70	85
14	LA	65	77
15	MG	80	90
16	MK	70	75
17	MFF	65	80
18	NA	80	85
19	NO	70	77
20	PES	67,5	80
21	PY	82,5	90
22	PUK	75	80
23	PG	67,5	75
24	QL	80	87
25	RHN	65	75
26	RFP	82,5	90
27	RF	60	72
28	SA	65	70
29	SJ	55	72
30	SDA	100	100
31	SID	65	68
32	SA	67,5	77
33	SS	72,5	80
34	SNF	85	90
35	TPO	62,5	68
36	WA	65	75
	Jumlah Nilai	1047	2983,5
	Rata-Rata	72,00	82,9

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan olah vokal mahasiswa rata-rata di kelas tersebut sebelum menggunakan bahan ajar video tutorial materi olah vokal adalah 72. Nilai ini sedikit berada di atas nilai KKM yang berlaku, yaitu 70. Hanya aja, masih ditemukan 15 orang mahasiswa yang masih memiliki nilai di bawah KKM. Angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa di kelas. Presentase kegagalan nilai mahasiswa mencapai KKM mencapai 41,7%.

Terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam berpraktik olah vokal setelah digunakan bahan ajar video tutorial materi olah vokal dalam pembelajaran drama. Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan olah vokal mahasiswa rata-rata di kelas tersebut setelah menggunakan bahan ajar video tutorial materi olah vokal adalah 82,9. Mahasiswa yang semula masih memiliki nilai di bawah KKM berjumlah 15 kini turun menjadi 3 orang mahasiswa saja. Presentase kegagalan nilai mahasiswa mencapai KKM turun menjadi 8,3%.

SIMPULAN

Bentuk bahan ajar video tutorial materi olah vokal pada Mata Kuliah Drama dikembangkan dengan melihat sisi kurang dari keterampilan bermain drama yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam berolah vokal yang baik. Olah vokal adalah bagian penting dalam sesi dialog sebuah drama. Oleh karena, diperlukan suatu media bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya berolah vokal dalam bermain drama. Pemanfaatan teknologi internet dalam pengunggahan video tutorial materi olah vokal diharapkan dapat mempermudah mahasiswa untuk berlatih secara mandiri di manapun dan kapanpun tanpa harus bergantung pada dosen pengampu di jam perkuliahan saja.

Dari hasil penelitian lebih lanjut, dengan memanfaatkan data yang berasal dari mahasiswa dan para ahli di bidangnya, bahan ajar ini juga telah terbukti memiliki validitas, efektifitas, dan praktikalitas sehingga dapat dan tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan olah vokal pada Mata Kuliah Drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, L., Ali, I., & Abdul, N. (2013). Implementasi Keaktoran dengan Teknik Bermain Drama Rendra pada Pembelajaran Drama Kelas XI MAN Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1), 17-24.
- Branch, R.M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Fahmiasih, R., A. (2012). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemeranan Drama. *Edubumaniora. Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1-8.
- Jannah, M. dan Muhammad, F. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun*. *Jurnal J-Symbol. Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 1-10.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Nuryanto, Tato. 2017. *Apresiasi Drama*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ristekdikti. 2015. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Sentosa, E, Dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Diktorat Pembinaan Sekolah Menengah atas.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, Brian. 2011. *Materials Development in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press.
- Zahroh, H. (2017). Pengembangan Model Bahan Ajar Video Kreatif Terpimpin Edukatif (KTE) untuk Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Sederhana Peserta Didik Kelas IX SMP Mamba'unnur Bululawang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 469-482.